

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Komunikasi Yang Diterapkan Pemerintah Dalam Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi Beragama Tanjungbalai. Adapun model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semuanya pada perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi. dengan saling menghormati satu sama lain dalam antar umat beragama yang berada di kota tanjungbalai. Melalui upaya-upaya yang telah disebutkan di atas, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang toleransi, menghormati dan menghargai perbedaan antar umat beragama, membangun budaya dialog, menghindari prasangka dan presepsi yang salah, dan menyuarakan pesan toleransi.
2. Media Komunikasi Pemerintah Dalam Menerapkan Model Komunikasi Dalam Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi Beragama Tanjungbalai. Adapun media komunikasi yang digunakan itu adanya suatu kampung moderasi beragama pada lokasi di dua kelurahan, pertama di Kelurahan Tanjungbalai Kota I dan Kelurahan Perwira. Dan disini fungsi media komunikasi untuk menciptakan kesadaran bagi umat beragama untuk menciptakan toleransi umat beragama. Dan sudah diresmikan oleh pemerintah Kota Tanjungbalai bersama Kepala Kantor Kementerian Agam Kota Tanjungbalai beserta seluruh tokoh dari berbagai agama. Masyarakat menyambut baik dengan adanya kampong moderasi beragama agar tidak terjadi lagi suatu konflik antar umat beragama di Kota Tanjungbalai.

Namun bukan hanya pembentukan kampong moderasi beragama akan tetapi pemerintah Kota Tanjungbalai, kepala Kantor Kementerian Agama Kota

Tanjungbalai beserta perwakilan dari tokoh-tokoh agama dalam meresmikan tugu kerukunan di depan Vihara Tri Ratna jalan Asahan.

3. Hambatan Komunikasi Pemerintah Dalam Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi Beragama Tanjungbalai. Adapun hambatan dalam komunikasi kepada tokoh-tokoh agama tidak ada karena semua tokoh-tokoh agama apabila dikumpulkan mereka menyambut dengan baik. Dan masyarakat pun juga menyambut baik dengan komunikasi yang baik juga disampaikan agar masyarakat itu bisa menjaga toleransi umat beragama.
4. Implikasi Model Komunikasi Pemerintah Terhadap Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi Beragama Tanjungbalai. Adapun implikasi dari model komunikasi pemerintah adalah “agar masyarakat tidak terprovokasi karena persoalan individu serta diminta berpikiran jernih dalam menyikapi masalah ini. Keberhasilan dari konflik ini hanya untuk masyarakat kota tanjungbalai agar tetap rukun dalam betoleransi agama. Pada tahun 2017 keberhasilan ini diacapai oleh pemerintahan kota tanjungbalai. Ada tiga poin yang di instruksikan agar kerusuhan ini tidak meluas dan situasi kondusif terjaga, pertama, Kapolri melakukan pertemuan dengan sejumlah tokoh masyarakat dan pemuka agama di Polda Sumut, Kedua dalam hal penegakan hukum telah dilakukan dengan penangkapan 7 orang, Ketiga Kapolda untuk sementara waktu akan tinggal di Tanjungbalai dan memimpin langsung pengamanan di Lokasi dengan memperkuat Pasukan Brimob yang dibantu pasukan TNI.”
5. Model Komunikasi Pemerintah Tanjungbalai Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kampung Moderasi Beragama Sesuai Dengan Prinsip Komunikasi Islam. Prinsip komunikasi Islam yang digunakan adalah Qaulan Layyinan yaitu perkataan lemah lembut. Kenapa menggunakan Qaulan Layyinan dalam menyampaikan komunikasi kepada tokoh agama maupun masyarakat agar mereka bisa menerima ajakan dalam menjaga toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai.

B. Saran

Dari penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang dituju yaitu kepada:

1. Kepada Pemerintahan Kota Tanjungbalai terkhusus kepada Kementerian Agama Kota Tanjungbalai untuk selalu menjaga warga masyarakat tanjungbalai dari konflik yang terjadi dan membuat toleransi kita menjadi kokoh.
2. Kepada Kepala Lingkungan Kota Tanjungbalai agar warga masyarakat Tanjungbalai saling memahami agama masing – masing dalam suatu lingkungan tersebut.
3. Kepada Masyarakat Tanjungbalai agar tidak ikut campur dalam permasalahan yang terjadi atau ikut membuat hancur toleransi umat beragama dan saling memghargai satu sama lain
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan.

